

PENGARUH PENERAPAN METODE *AUDIOLINGUAL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI HURUF KONSONAN SISWA TUNARUNGU DI SLB ARNADYA

Nur Hidayah Abbas¹, Mustafa², & Zulfitriah³

^{1,2,3}Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹E-mail: nur422583@gmail.com

²E-mail: mustafa@unm.ac.id

³E-mail: zulfitriah@unm.ac.id

Artikel Info

Received: 24 Februari 2024

Accepted: 10 Maret 2024

Published: 30 April 2024



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2024 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode audiolingual dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan R siswa tunarungu Fokus dan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Bagaimana kemampuan artikulasi huruf konsonan R pada siswa tunarungu di SLB Arnadya, 2) Bagaimana gambaran penerapan metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu di SL Arnadya, 3) Apakah metode *audiolingual* dapat meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan R pada siswa tunarungu di SLB Arnadya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif Kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah MA siswa tunarungu kelas V SDLB. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode *audiolingual* dapat memberikan perubahan kemampuan artikulasi huruf konsonan R Siswa tunarungu MA. Kemampuan pengucapan Siswa tunarungu sebelum diberikan perlakuan, sangat rendah berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes, pemberian perlakuan penerapan metode *audiolingual* (mendengarkan, mengucapkan, dan latihan berulang) mengalami peningkatan ke kategori cukup, sesudah diberi perlakuan meningkat ke kategori cukup dilihat dari hasil tes, peningkatan kemampuan pengucapan siswa MA kelas V SD.

Kata Kunci: *metode audiolingual, kemampuan artikulasi, tunarungu.*

PENDAHULUAN

Pendidikan umumnya tempat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Upaya terus menerus dalam meningkatkan kualitas pendidikan dilakukan dengan cara konvensional maupun inovatif Menurut Marzuki, M. (2023). Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 32 Ayat 1 dari Pendidikan dan Pengajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), "pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta

siswa yang menghadapi tingkat kesulitan yang berbeda dalam mengikuti proses pembelajaran. Perlu adanya penggunaan metode agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah.

Pentingnya metode dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Dalam meningkatkan kemampuan siswa lebih khusus kepada anak tunarungu biasanya di kenal audiolingual Menurut Yulizah, (2020) *Audiolingual* adalah salah satu metode yang

digunakan oleh guru untuk melatih kemampuan berbicara, membaca dan menghafal peserta didik dengan cara latihan membaca dan menghafal kosa kata, membaca dialog dan membaca teks bacaan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ummah, (2019) Bimbingan metode *audiolingual* siswa diharuskan melafalkan kata dengan berulang-ulang atau kalimat yang diperdengarkan oleh guru, habit yang dilakukan secara terus-menerus sambil melafalkan kata agar siswa dapat memperluas pengetahuan tentang kosa kata.

Tunarungu mengalami hambatan dalam mengakses bunyi bahasa melalui indra pendengaran baik sebagian atau keseluruhannya tidak mampu mendengar mulai dari tingkat ringan, sedang dan berat, Kehilangan fungsi kemampuan anak dalam mendengar dapat menghambat proses informasi bahasa batas pendengaran yang terbatas cukup memungkinkan keberhasilan proses informasi bahasa melalui pendengaran.

Berdasarkan Observasi yang dilakukan di SLB Arnadya pada tanggal 15-16 September 2023, ditemukan siswa tunarungu kelas V inisial MA berusia 11 Tahun. Berdasarkan Observasi yang dilakukan di SLB Arnadya. Pada tanggal 15-16 September 2023, ditemukan siswa tunarungu kelas V inisial MA berusia 11 tahun dalam kemampuan pengucapan anak ini dapat mengucapkan huruf vokal dengan baik dan beberapa huruf konsonan. Tetapi terhambat dalam pengucapan huruf Alveolar 'R'. Siswa mampu berkomunikasi mengucapkan beberapa kata yang dilisankan

Pemilihan pengucapan konsnan huruf R dikarenakan pada saat melihat anak mengucapkan huruf konsonan R dengan diikuti beberapa huruf vokal dan konsonan anak dapat menyebutkan huruf tersebut berbeda dari huruf konsonan yang tidak dapat disebutkan seperti V, Z, N, K anak sangat kesulitan untuk

mengucapkan huruf dan kata yang memiliki ke 4 huruf yaitu V, Z, N, K.

Maka dari itu peneliti mengambil huruf R untuk dapat memfokuskan anak dalam melatih peningkatan pengucapan. Adapun pemilihan pengucapan konsonan R menjadi salah satu hal yang menarik ditingkatkan dikarenakan yang kita ketahui bahwa pengucapan huruf R susah untuk diucapkan dan akan menjadi suatu pencapaian bagi anak tunarungu serta dapat memberi dorongan bagi pembaca dan anak Normal bahwa kemampuan pengucapan dapat berubah jika diterapkan dengan metode yang tepat dan dilakukan secara berulang-ulang. Berdasarkan dari perkembangan bicara dan bahasa normal pengucapan huruf konsonan R seharusnya sudah dapat diucapkan pada usia 4 tahun. MA sering mengucapkan kata secara lisan untuk menyampaikan pendapatnya namun artikulasi yang dikeluarkan tidak jelas, adapun beberapa kata yang baik artikulasinya contohnya mengucapkan kata benar, ibu, bapak, adik.

Penelitian yang dilakukan Ririyanti, (2013) menunjukkan bahwa hasil penelitian melalui kegiatan dalam pemberian intervensi dan menggunakan metode *audiolingual* siswa dapat melakukan percakapan secara langsung terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode *audiolingual* terhadap keterampilan menyimak pada siswa tunarungu kelas V. Metode ini lebih efektif untuk meningkatkan dalam berbicara bahasa dan membuat siswa memahami apa yang sedang dibicarakan. Peneliti ingin melakukan penelitian terkait penerapan metode *audiolingual* terhadap siswa MA untuk meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan 'R' di SLB Arnadya.

Fenomena metode *audiolingual* proses meningkatkan artikulasi konsonan kata siswa perlu diteliti, agar anak dapat meningkatkan pengembangan kemampuan mengucapkan kata secara lisan tersampaikan dengan baik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh penerapan metode audiolingual dalam meningkatkan artikulasi huruf konsonan siswa tunarungu di SLB Arnadya.

Jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam suatu lapangan atau wilayah tertentu, jenis penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang pengaruh metode *audiolingual* dalam meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan siswa tunarungu di SLB Arnadya.

Subjek dalam penelitian ini siswa tunarungu kelas V di SLB Arnadya umur 11 tahun, inisial MA mampu mengucapkan beberapa kata seperti kata ibu, mama, bapak, serta mampu mengucapkan huruf vokal dan beberapa huruf konsonan terkecuali huruf V, N, R, Z. Pada pengucapan huruf R terkadang MA dapat ucapkan beberapa kata dengan artikulasi yang baik akan tetapi kurang pada pengucapan beberapa huruf yang baru dia sebutkan baik awal, tengah dan akhir.

Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, tes dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

1. Observasi
2. Melakukan tes
3. Dokumentasi

Menurut Arikunto, 2006 menyatakan bahwa tes digunakan untuk menentukan apakah objek yang diteliti memiliki atau tidak serta besar kemampuan. Tes yang digunakan adalah tes perbuatan, intervensi, setelah intervensi, mengumpulkan data kemampuan pengucapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Arnadya Makassar yang berjumlah 1 murid berinisial MA, Kelas V SD anak tunarungu pada tanggal 15 September s/d 14 September 2023 penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *audiolingual* dalam

Konsonan R murid tunarungu di SLB Arnadya. Tes terdiri 15 item adapun pemberian nilai yang digunakan adalah 0-1.

Skor 0 jika anak tidak mampu mengucapkan huruf konsonan R pada kata awal

tengah dan akhir dengan artikulasi yang baik

Skor 1 jika anak mampu mengucapkan huruf konsonan R dengan artikulasi yang baik.

Rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Hasil Skor Jawaban benar}}{\text{Hasil jumlah skor Keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 1. Standar Penilaian

No.	Interval	Tingkatan
1.	80-100	Sangat Tinggi
2.	66-79	Tinggi
3.	56-65	Cukup
4.	41-55	Rendah
5.	< 41	Sangat Rendah

Arikunto, 2006

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Penggunaan analisis deskriptif karena peneliti ingin mendeskripsikan pengaruh penerapan metode *audiolingual* sesuai keadaan. Jika nilai hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari nilai sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan. Untuk memperjelas ada tidaknya peningkatan maka dilakukan tes sebelum dan tes sesudah divisualisasikan dalam bentuk diagram batang.

meningkatkan kemampuan artikulasi pengucapan huruf konsonan R siswa tunarungu pada murid tunarungu kelas V di SLB Arnadya.

Hasil

1. Kemampuan artikulasi huruf konsonan ‘R’ pada siswa tunarungu di SLB Arnadya.

Sebelum diterapkan teknik metode audiolingual pada anak tunarungu di SLB Arnadya terlebih dahulu diberikan tes awal yang dilakukan dipertemuan pertama. Pemberian tes awal terdapat 15 aspek yang dinilai terkait langkah-langkah mengucapkan huruf konsonan R dengan baik dan benar.

Konsonan R adalah konsonan getaran alveolar, Konsonan yang dihasilkan dengan cara menempelkan ujung lidah pada gusi, kemudian menghembuskan udara melalui rongga mulut sehingga lidah tersebut bergetar atau lepas dari dan menempel kembali ke gusi secara berulang-ulang. Berikut tabel hasil Pengucapan Huruf konsonan R:

Tabel 2. Kemampuan Pengucapan Huruf Konsonan R, (*Pretest*) Sebelum Penerapan Metode *Audiolingual* di Awal, Tengah dan Akhir

Nama	Skor	Nilai	Kategori
MA	45	28,8	Sangat Rendah

Berdasarkan Hasil perhitungan terdapat skor kemampuan pengucapan huruf konsonan R yang diperoleh tes awal (*pretest.*), Data 28,8% menggambarkan bahwa kemampuan pengucapan huruf konsonan R subjek AM sebelum penerapan berada pada kategori sangat rendah.

2. Gambaran metode *Audiolingual* dalam pembelajaran bahasa bagi anak tunarungu di SLB Arnadya

Langkah - langkah metode *audiolingual* yang di berikan untuk meningkatkan kemampuan pengucapan huruf konsonan R siswa tunarungu di SLB Arnadya

1. Siswa menyebutkan kata yang mempunyai huruf R awal tengah dan akhir

2. Siswa diminta untuk mengikuti dan mengulang ucapan peneliti.
3. Siswa diminta menyebutkan kata awalan tengah dan akhiran yang memiliki huruf R
4. Mengulang kata yang diucapkan hingga apa yang disebutkan sesuai dengan apa yang dibaca dan didengar

Penerapan metode *audiolingual* diberikan dengan cara siswa MA

mengikuti terlebih dahulu instruksi yang ingin diberikan yaitu mengucapkan kata yang mempunyai huruf R awal tengah dan akhir.

Pemberian metode dilakukan pada tanggal 23 September 2023 sampai dengan tanggal 3 Oktober 2023. Materi disampaikan Secara bertahap dan berulang sesuai langkah-langkah dalam mengucapkan artikulasi huruf konsonan R dengan baik dilaksanakan sesuai penerapan metode *audiolingual*.

Gambaran metode *audiolingual* pada saat penerapan dalam pembelajaran bahasa dideskripsikan dengan kegiatan sesuai langkah-langkah metode *audiolingual* di mana peneliti dalam memulai pembelajaran sebelumnya peneliti mempersiapkan metode, materi dan subjek MA, pembelajaran dilakukan dengan tahapan pengucapan salam, menanyakan kabar, berdoa sebelum mengikuti pembelajaran dan memberikan apersepsi dan mengondisikan murid dan mengajak MA untuk melakukan senam wajah pengucapan huruf konsonan sebelum memasuki pembelajaran menggunakan metode *audiolingual*.

3. Pengaruh Metode *Audiolingual* Dalam Meningkatkan Kemampuan Artikulasi Huruf Konsonan ‘R’ Pada Siswa Tunarungu di SLB Arnadya

Berdasarkan perolehan hasil penelitian, metode *audiolingual* berpengaruh dalam meningkatkan artikulasi huruf konsonan R tunarungu di SLB Arnadya di mana dengan adanya penerapan *audiolingual* pengucapan siswa dapat meningkat dengan dilakukannya

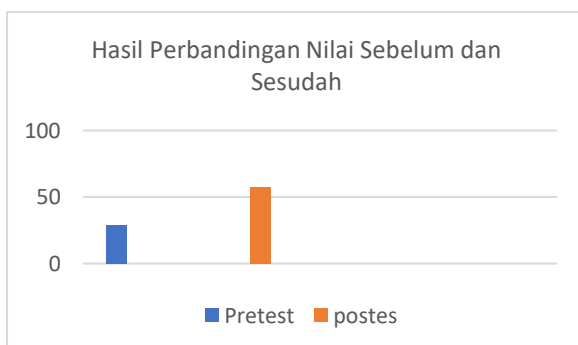
pengulangan, praktik dengan peneliti mengucapkan kata siswa dapat mengetahui bentuk pengucapan yang benar dari huruf konsonan R. Kemampuan sebelum dan sesudah penerapan metode *audiolingual* berdasarkan subjek penelitian yang dilihat dalam tabel rekapitulasi data kemampuan artikulasi huruf konsonan R pada siswa tunarungu berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi Data Kemampuan Artikulasi Huruf Konsonan R Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Audiolingual*

No.	Inisial Anak	Nilai	
		Sebelum	Sesudah
1.	MA	28,8	57,7

Tabel di atas dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan artikulasi huruf konsonan R pada siswa tunarungu di SLB Arnadya. Setelah dilakukan tes, Pada tes awal (*pretest*) atau sebelum penerapan metode *audiolingual* pada MA memperoleh nilai 28,8 (sangat rendah). Kemudian pada tes akhir (*posttest*) atau setelah penerapan metode *audiolingual* memperoleh nilai 57,7 (cukup). Agar lebih jelas data tersebut divisualisasikan dalam diagram batang 1.

Diagram 1. Visualisasi Perbandingan Nilai Sebelum dan Setelah Penerapan Metode *Audiolingual*



Berdasarkan Diagram 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan

kemampuan artikulasi huruf konsonan R yang diperoleh oleh siswa tunarungu kelas V di SLB Arnadya. Hal ini terlihat pada data sebelum penerapan metode *audiolingual* kemampuan artikulasi huruf konsonan R sangat rendah dibandingkan setelah penerapan metode *audiolingual*. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode *audiolingual* kategori kemampuan artikulasi huruf konsonan R yang diperoleh MA dikategorikan Sangat Rendah dengan nilai 28,8% dan sesudah penerapan metode *audiolingual* nilai yang diperoleh dikategorikan cukup dengan nilai 57,7%.

Tabel 4. Analisis Data Pelaksanaan Tes Mengucapkan Huruf Konsonan R Pada Siswa Tunarungu di SLB Arnadya

Inisial Anak	Kategori	Nilai
MA	Sebelum (<i>Pretest</i>)	28,8 %
	Intervensi	60,9 %
	Sesudah (<i>Posttest</i>)	57,7%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pengucapan artikulasi huruf konsonan R pada siswa tunarungu di SLB Arnadya mengalami peningkatan kemampuan pengucapan huruf konsonan R setelah diberikan penerapan metode *audiolingual* dengan nilai *posttes* diperoleh 57,7%

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pengucapan huruf konsonan R melalui metode *audiolingual* pada anak tunarungu di SLB Arnadya. Pada umumnya pengembang artikulasi konsonan R sudah bisa diucapkan pada anak usia 4 tahun merujuk pada tabel rentang perkembangan artikulasi. Salah satu masalah dalam penelitian ini adalah bahwa seorang murid tunarungu berusia sebelas tahun

tidak dapat mengungkapkan huruf konsonan R di awal tengah dan akhir. Adapun menurut Aprilia, (2021) Jenis kesulitan yang sering ditemui adalah siswa kesulitan membaca kombinasi huruf konsonan. Kesulitan membaca huruf konsonan ditempatkan di awal tengah dan akhir. Pada saat observasi dan diberiinstruksi untuk mengucapkan huruf, anak belum mampu mengucapkan huruf V, K, R, N, Z. Proses observasi ditemukan perilaku siswa yang emosi, menolak untuk mengikuti instruksi dan malu.

Menurut Yulizah (2020) *Audiolingual* adalah salah satu metode yang digunakan oleh guru untuk melatih kemampuan berbicara, membaca dan menghafalkan peserta didik dengan cara latihan membaca dan melafalkan kosa kata, membaca dialog dan membaca teks bacaan lainnya. Menurut Ummah, (2019) Bimbingan Metode *audiolingual* siswa diharuskan melafalkan kata dengan berulang-ulang atau kalimat yang diperdengarkan oleh guru, habit yang dilakukan secara terus-menerus sambil melafalkan kata agar siswa dapat memperluas pengetahuan tentang kosa kata. Memiliki kemampuan untuk membuat pelajaran menarik dengan memilih pendekatan *audiolingual* sebagai metode pembelajaran yang sangat tepat adalah faktor yang sangat tepat adalah faktor yang sangat penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hasil penelitian dari Ririyanti (2013) menunjukkan bahwa hasil penelitian melalui kegiatan dalam pemberian intervensi dan menggunakan metode *audiolingual* siswa dapat melakukan percakapan secara langsung terhadap pengaruh yang signifikan penerapan metode *audiolingual* terhadap keterampilan menyimak pada siswa tunarungu kelas V. Oleh karena itu, penggunaan metode sangat berpengaruh dalam meningkatkan Kemampuan artikulasi huruf konsonan R siswa tunarungu.

Menurut Sani (Ed) 2014, Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *audiolingual* pada umumnya menggunakan pendekatan oral ciri khas pendekatan oral adalah

menggunakan pola atau meniru dan mengingat. Pemberian metode yang dilakukan dengan pendekatan oral yang dijelaskan di atas dengan pola meniru dan mengingat akan membantu pengucapan anak dan memperbaiki artikulasi, dengan adanya metode *audiolingual* yang dilakukan secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan artikulasi dan pengucapan anak dapat terlatih dengan baik. Berdasarkan hasil kemampuan Mengucapkan kata MA sebelum pemberian metode *audiolingual* hanya beberapa kata yang dapat diucapkan dari 15 kata yang memiliki huruf konsonan R baik di awal tengah dan akhir yaitu kata: Burung, Raja, Benar, Ribut, Rusa, Kasur ada 6 kata yang dapat diucapkan anak sebelum pemberian metode atau intervensi.

Terkait pengucapan konsonan siswa tunarungu dari data hasil observasi, siswa MA telah mengetahui cara menyebutkan beberapa konsonan atau kata seperti kata Benar, Raja, Ribut, dan Burung sehingga dari hasil rekapitulasi kemampuan pengucapan terlihat bahwa anak dapat mengucapkan kata tersebut hingga akhir penerapan tes *postes*. Menurut guru kelasnya MA sudah tahu pengucapan kata tersebut dengan baik karena kata tersebut sering diucapkan pada proses pembelajaran contohnya kata benar, ketika anak benar guru mengucapkan kata benar dan semua siswa harus mengucapkan kata benar untuk mengapresiasi keberhasilan siswa.

Beberapa pengucapan kata siswa yang tidak dapat diucapkan contohnya pada pengucapan kata Remot menjadi Hemot, roti menjadi Do_ti, kursi menjadi husi, Alaram menjadi kata alaham. Beberapa kata yang tidak dapat diucapkan yaitu di karenakan MA seringkali mengganti pengucapan huruf R menjadi H atau L dan dikarenakan faktor kurangnya rasa percaya diri untuk mengucapkan Huruf R. Hasil rekapitulasi data yang sangat minim pengucapan huruf konsonan R siswa yaitu ada pada kata roti, kursi, hormat, kasur, ember, dan ekor. Pengucapan tersebut sulit di

ucapkan anak karena berada pada akhir kata. Pada hasil tes awal dikategorikan sangat rendah berdasarkan teori arikunto.

Mengucapkan huruf konsonan R pada hasil intervensi dilihat pada tabel 1. Menandakan bahwa kemampuan anak dapat meningkat jika diberi perlakuan atau intervensi, dimana skor yang diperoleh 60,9% dari hasil tes awal 28,8%.

Peningkatan mengucapkan huruf konsonan R siswa terlihat pada kata Pasir, Alaram, Kasur, Remot, ekor, kursi dan ember berdasarkan hasil data mengucapkan huruf terdapat peningkatan mengucapkan huruf siswa yang tadinya tes awal hanya 6 kata yang dapat di sebutkan, setelah pemberian metode *audiolingual* siswa dapat menambah kemampuan mengucapkan kata yang berbeda sebanyak 7 kata dengan bantuan mengucapkan kata bersama peneliti.

Pada saat pemberian metode *audiolingual* adapun yang nampak dari segi prilaku dimana anak sering menunjukkan mimik muka malu untuk mengucapkan kata, sering izin ke wc hanya untuk menghindari peneliti dan bersembunyi karena malu. Bukan hanya itu pada saat proses pemberian metode *audiolingual* siswa seringkali berteriak mengatakan aah ketika senang bisa mengucapkan huruf R dan memukul kepalanya jika apa yang diucapkan ternyata salah dan meminta waktu kepada peneliti untuk berlatih sendiri sebelum diarahkan mengucapkan huruf,

Pemberian metode ini memiliki dampak yang positif bagi siswa karena adanya perubahan tingkah laku yang dulunya tidak mau mengucapkan kata dan memperbaiki pengucapannya ketika berkomunikasi sehingga guru dapat mengetahui tujuan dan apa yang sedang diceritakan anak.

Penerapan metode *audiolingual* berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan artikulasi huruf konsonan R siswa MA, Sebelum penerapan metode *audiolingual* kemampuan artikulasi huruf konsonan R siswa tunarungu

masih sangat rendah yaitu kurang mampu mengucapkan kata yang memiliki konsonan R dengan artikulasi yang baik pada awal tengah dan akhir. Kategori sangat rendah karena anak hanya mampu mengucapkan beberapa kata dengan artikulasi pengucapan huruf konsonan R yang baik dan dikutip dari teori arikunto mengenai standar penelitian mengemukakan bahwa nilai 28,8% dikategorikan sangat rendah. Berdasarkan uraian penjelasan kategori nilai siswa terdapat peningkatan hasil kemampuan artikulasi pengucapan huruf konsonan R pada siswa tunarungu setelah penerapan metode *audiolingual*. Dapat dilihat pada diagram dan tabel kemampuan pengucapan sebelum dan sesudah.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian, Kesimpulan dari penelitian pemberian metode diperoleh: 1) Kemampuan siswa MA dalam pengucapan Artikulasi huruf konsonan R pada kata awal, tengah dan akhir yang diberikan di SLB Arnadya Sebelum Penerapan Metode *audiolingual* dikategorikan Sangat Rendah. 2) Gambaran metode *audiolingual* dalam pembelajaran bahasa anak tunarungu membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang sesuai diharapkan, dengan langkah-langkah yang diberikan secara bertahap dapat memaksimalkan kemampuan pengucapan huruf Konsonan R siswa Tunarungu di SLB Arnadya. 3) Sesudah penerapan metode *audiolingual* pengucapan artikulasi huruf Konsonan R siswa tunarungu di SLB Arnadya dinyatakan meningkat dari hasil kategori sebelum dikategorikan sangat rendah ke kategori Cukup.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, U. I., Fathurohman, F., & Purbasari, P. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa kelas I. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(2), 227-233.

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Direktorat ketenagaan, Rineka Cipta.
- Arumsari, A. (2021). Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu. Dalam jurnal ilmiah kependidikan, <https://scholar.archive.org/work/lhexf55a7vhubauj43s7mdmed4/access/wayback/https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/7209/pdf>
- Khosibah, S. A. dan D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol 5 (2).
- Lathipah, H. (2022). Penggunaan Metode Maternal Reflektif (MMR) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Tunarungu di TK SLB Pangudi Luhur JAKARTA. *jurnal pendidikan islam*, Vol 18 (1). 11 -23.
- Marzuki, M. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Sistem Gerak Manusia di Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Sintang. *Edumedia: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 14-25.
- Ririanti, T. V. A. (2013). Metode Audiolingual terhadap keterampilan menyimak pada siswa tunarungu. *Skripsi*. Jurnal Pendidikan Khusus. UNESA
- Sakinah, H, S. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Angka Melalui Penggunaan Media Gelas Angka Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar ii di SLB Arnadya Makassar, *Thesis*. Universitas Negeri Makassar.
- Sani, R A. (2014). *Inovasi Pembelajaran* : Jakarta, Bumi Aksara.
- Silitonga, T., Purba, Y., Munthe, H., & Herlina, E. S. (2023). Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2 (3), 11155-11179.
- Soeperdi, I., Bashiruddin., & Restuti. (Eds) (2017). *Telinga, Hidung, Tenggorokan Kepala & Leher, Buku Ajar. Ilmu Kesehatan*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Somad, P. & Hernawati, T. (1996). *Ortopedagogik Anak Tunarungu*. Bandung: Depdikbud.
- Ummah, N. (2019). Penerapan Metode Audiolingual (Al-Thariqah Al-saam' iyyah Al-Syafawiyah) Dalam Pembelajaran Maharam Kalam.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Bandung: Citra Umbara
- Yulizah, Y. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Metode *Audio-Lingual* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN 02 Rimbo Pengadang. Disastra: *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*.